



Graphic Organizer Sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah bagi Siswa MTs. Fathul Huda Blitar

Graphic Organizer as a Media to Improve Scientific Article Writing Skills for MTs. Students Fathul Huda Blitar

Syafi'un Anam^{1*}, Arik Susanti², Prima Vidya Asteria³, Ika Anggun Camelia⁴

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2}

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia³

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia⁴

*Corresponding author: syafiul.anam@unesa.ac.id

History: Upload: Dec 4, 2024 Revision: Dec 18, 2024 Accepted: Dec 18, 2024 Publish: Jan 5, 2025

Abstrak

Madrasah Tsanawiyah Fathul Huda adalah salah satu sekolah yang berbasis riset yang ada di Blitar yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada para santrinya dalam penulisan ilmiah. Siswa sekaligus santri perlu memiliki ide-ide inovatif dan kemampuan memberikan solusi sederhana atas permasalahan yang melingkupinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui penulisan artikel ilmiah. Penulisan artikel ilmiah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam empat bidang, yaitu kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreativitas, kecakapan berkomunikasi, dan kolaborasi. Melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah ini, siswa diharapkan dapat memperoleh landasan keilmuan dalam menyusun KTI sesuai dengan bidang kegiatan KTI. Atas dasar itulah diadakan pelatihan penulisan publikasi ilmiah. Adapun metode pelaksanaan terdiri dari tahap penyusunan baseline, kegiatan penanganan, dan perhitungan capaian. *Graphic organizer* merupakan latihan yang baik untuk menulis, terutama untuk kegiatan pra-menulis dengan memetakan konsep dan mengembangkannya. Siswa dikelompokkan dengan jumlah masing-masing 3 orang dan bersama-sama menyusun artikel sesuai tahapan perancangan ide dengan *Graphic organizer*. Hasil pelaksanaan kegiatan, siswa dapat menghubungkan dukungan visual, bahasa, isi dan pemikiran dengan memasukkan diagram alur dalam penulisan karya ilmiah. Respon siswa sangat antusias dalam menerapkan media *Graphic organizer*, selain itu pihak sekolah dan orang tua juga mendukung dalam program penulisan ilmiah.

Kata Kunci: *graphic organizer*, MTs. Fathul Huda, penulisan ilmiah

Abstract

Madrasah Tsanawiyah Fathul Huda is a research-oriented school in Blitar that prioritizes scientific writing among its students. Students and *santri* are encouraged to generate innovative ideas and offer simple solutions to real-world problems. One effective approach is through writing scientific articles. This process enhances four key skills: critical thinking and problem-solving, creativity, communication, and collaboration. To support this, training in scientific article writing was conducted, providing students with a solid foundation in developing scientific papers aligned with their KTI (Scientific Writing) activities. The training method involved several stages: preparing a baseline, conducting activities, and evaluating outcomes. *Graphic organizers* were used as an essential pre-writing tool to map and expand ideas effectively. Students were grouped into teams of three and collaboratively developed articles, following the structured steps of idea design using *graphic organizers*. As a result, students successfully integrated visual aids, language, content, and logical thinking, utilizing flow diagrams to enhance their scientific writing. The students showed great enthusiasm for using *graphic organizers*, and the program received strong support from both the school and parents, emphasizing its positive impact on developing scientific writing skills.

Keywords: *graphic organizer*, MTs. Fathul Huda, scientific writing

PENDAHULUAN

MTs. Fathul Huda, yang terletak di lingkungan Pondok Pesantren Fathul Huda di Blitar, merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dan agama dengan keseimbangan yang sangat baik. Pondok Pesantren Tahfidz Fathul Huda didirikan pada Juli 2013 dan mengadopsi Daqu Method, sebuah kurikulum tahfidz Al-Qur'an dari PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) Daarul Qur'an. Kurikulum tersebut dirancang oleh Yayasan Daarul Qur'an Nusantara untuk mendukung pengembangan masyarakat berbasis tahfidzul Qur'an yang bersifat profesional dan akuntabel. Pondok Pesantren ini memberikan perhatian khusus untuk membimbing santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain kegiatan tersebut, santri juga diwajibkan mengikuti pendidikan formal, seperti yang ada di MTs. Fathul Huda, guna memperkuat kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersamaan (Putri, 2017). Pendekatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Fathul Huda sejalan dengan prinsip pendidikan



karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman yang semakin berkembang (Asy'arie, 2023). Hasilnya, berbagai prestasi telah diraih oleh santri dalam bidang Al-Qur'an, baik di tingkat kabupaten, kotamadya, maupun provinsi, yang mencerminkan keberhasilan integrasi antara pembelajaran tahfidz dan pendidikan formal dalam satu lingkungan yang mendukung.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan prestasi, MTs. Fathul Huda juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Program tahfidz di MTs. Fathul Huda melibatkan Kyai Miftahul Huda dan Ibu Nyai Hanik Lathifah sebagai pembimbing utama. Keduanya tidak hanya mengajar hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai penerima setoran hafalan (muwajjih), yang menciptakan hubungan erat antara pengasuh dan santri. Hal ini memungkinkan terciptanya atmosfer yang penuh motivasi dan kedalaman untuk belajar. Di sisi lain, MTs. Fathul Huda juga mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Salah satu bentuk pengembangan ini adalah melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menyampaikan ide secara sistematis, serta mendalami kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam dunia akademis dan masyarakat (Karlina, 2020; Choirunisa, 2021). Dengan menggabungkan pembelajaran berbasis tahfidz dan pengembangan keterampilan akademik, diharapkan santri dapat menjadi generasi yang unggul dalam hafalan Al-Qur'an dan juga memberikan kontribusi positif dalam dunia akademik serta masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola MTs. Fathul Huda dan Pondok Pesantren Fathul Huda, meskipun lembaga ini telah meraih banyak prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, masih terdapat potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Meskipun kemampuan santri dalam menghasilkan ide-ide kreatif sudah cukup baik, sering kali terjadi kesulitan dalam mengubah ide-ide tersebut menjadi karya ilmiah yang sistematis dan mengikuti kaidah akademik. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman terhadap dasar-dasar dan aturan penulisan artikel ilmiah (Patandung, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, MTs. Fathul Huda bekerja sama dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah yang bertujuan untuk membantu santri dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan akademik. Dengan pelatihan ini, diharapkan santri akan memperoleh landasan pengetahuan yang cukup untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, baik dari segi format maupun substansi yang terkandung di dalamnya (Lailiyah et al., 2024).

Pelatihan penulisan artikel ilmiah di MTs. Fathul Huda bertujuan untuk merangsang minat dan kreativitas santri dalam menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang telah ditetapkan (Leo, 2017). Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman santri mengenai dasar-dasar penulisan ilmiah dan kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang memudahkan dalam memahami cara menulis karya ilmiah dengan baik dan benar. Selain itu, diperlukan pula sumber daya yang dapat mendorong santri untuk berpikir kreatif dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang sistematis dan terstruktur. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan *graphic organizer* atau pengatur grafis. Penggunaan *graphic organizer* terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisir informasi secara visual sebelum menuliskannya dalam bentuk yang lebih terstruktur (Ciullo, 2013). Dengan *graphic organizer*, proses berpikir dan penulisan karya ilmiah menjadi lebih mudah, terarah, dan terorganisir dengan baik.

Menurut M. Egan (1999), *graphic organizer* atau pengatur grafis merupakan representasi visual dari pengetahuan yang berfungsi untuk mengorganisir informasi dengan cara menyusun

aspek-aspek penting dari suatu topik atau ide dalam pola tertentu menggunakan label. Penggunaan *graphic organizer* dapat sangat bermanfaat karena mampu membantu dalam mengorganisir informasi dan ide secara lebih jelas, serta memfasilitasi dalam memetakan ide utama dan detail penting dari topik yang sedang dipelajari (Baxendell, 2003). Beberapa jenis *graphic organizer* yang sering digunakan antara lain diagram alur, diagram Venn, pohon jaringan, bagan siklus, dan peta cerita. Setiap jenis pengatur grafis tersebut memberikan cara yang berbeda dalam menghubungkan informasi dan ide secara visual (Manik, 2020). *Graphic organizer* ini sangat mendukung proses penulisan kreatif karena memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar ide dan membantu dalam merencanakan tulisan sebelum mulai menulis. Selain itu, penggunaan pengatur grafis juga dapat mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga memudahkan dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan (Jayanti & Muharomah, 2021).

Lebih lanjut, *graphic organizer* bukan hanya sebagai alat bantu untuk mengorganisir informasi, tetapi juga merupakan media yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan *graphic organizer* dapat membantu dalam menyusun ide dan informasi secara konsisten, koheren, dan kreatif, menjadikannya sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam pengajaran (Fadila, 2019). Salah satu manfaat utama dari *graphic organizer* adalah kemampuannya untuk mendukung kegiatan pra-menulis. Dengan mengorganisir informasi secara visual, siswa dapat menghubungkan berbagai ide dan informasi sebelum menyusunnya dalam bentuk tulisan (Sulsilawati, 2021). Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses ini dengan memberikan contoh penggunaan *graphic organizer* dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sebelum siswa menggunakan pengatur grafis secara mandiri (Mahtari, 2016). Dengan demikian, *graphic organizer* dapat membantu dalam mengorganisir pemikiran secara sistematis dan meningkatkan kemampuan menulis, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Selain itu, gaya bahasa dalam penulisan karya ilmiah juga perlu dipahami dengan baik. Pemahaman tentang gaya bahasa ini sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada pembaca secara efektif melalui penggunaan kata, kalimat, dan paragraf yang tepat, serta sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku (Yulianti, 2019). Dalam karya ilmiah, gaya bahasa yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria, seperti penggunaan ejaan yang benar, tata bahasa yang tepat, serta kosakata yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku (Noviyanti, 2023). Penulis karya ilmiah juga harus menghindari penggunaan bahasa sehari-hari, slang, jargon, atau istilah asing yang belum diterjemahkan agar tulisan lebih formal dan mudah dipahami oleh pembaca (Rosyida et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan menerapkan gaya bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah agar tulisan dapat dipahami dengan jelas dan memberikan informasi yang akurat kepada pembaca. Gaya bahasa yang tepat juga akan mempermudah pembaca dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, sekaligus menunjukkan kredibilitas dan keahlian penulis dalam bidang yang sedang dibahas.

Penggunaan *graphic organizer* dalam pembelajaran penulisan karya ilmiah dapat dioptimalkan melalui bimbingan yang baik dari guru sebagai fasilitator. Guru dapat memberikan contoh penggunaan pengatur grafis dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas penulisan ilmiah sebelum siswa menggunakan pengatur grafis secara mandiri. Pembimbingan yang efektif dapat membantu siswa dalam memahami cara menggunakan *graphic organizer* dengan tepat dan menggunakannya untuk mengorganisir ide dengan lebih terstruktur. Dengan demikian, *graphic organizer* dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan analitis siswa,

serta meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku (Sulsilawati, 2021).

METODE dan STRATEGI

Metode pelaksanaan kegiatan PkM terdiri dari penyusunan *baseline*, kegiatan penanganan, dan perhitungan capaian. Adapun rincian tahapan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur tahapan PkM

Penyusunan baseline merupakan tahap awal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan pencarian informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui wawancara dan diskusi bersama. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah keterbatasan metode dalam penulisan karya ilmiah, khususnya esai, yang harus mudah dipahami dan disusun secara sistematis (Retnaningsih, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan penulisan yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Hal serupa juga diungkapkan oleh Yunita, Sinurat, & Sumanti (2021), yang menyebutkan bahwa keterbatasan dalam pemahaman teknik penulisan ilmiah menjadi hambatan bagi siswa dalam menyampaikan ide secara efektif.

Melalui hasil diskusi, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merumuskan solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Solusi yang diusulkan adalah dengan memperkenalkan metode penulisan esai yang menggunakan *graphic organizer*, sebuah alat bantu visual yang efektif dalam mengorganisasi ide secara sistematis. Metode ini dipadukan dengan modul ajar, yang tidak hanya berguna untuk pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dapat digunakan oleh siswa dan guru sebagai referensi untuk melanjutkan pembelajaran pasca kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun esai yang lebih terstruktur dan sistematis. Penggunaan *graphic organizer* dalam pengajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa (Kurniaman, Noviana, & Marwan, 2021; Jayanti & Muharomah, 2021).

Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode ini, tim PkM melakukan perhitungan capaian berdasarkan kualitas esai yang dihasilkan oleh siswa setelah pelatihan. Selain itu, untuk mengukur efektivitas metode ini, dilakukan pengumpulan data melalui pretest dan posttest. Dengan adanya perbandingan hasil sebelum dan setelah pelatihan, diharapkan dapat terlihat perubahan signifikan dalam kemampuan menulis esai siswa, baik dalam segi struktur maupun penyampaian ide yang lebih jelas dan terorganisir dengan baik. Penerapan metode ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk karya ilmiah yang berkualitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Herawati (2022), penerapan metode pembelajaran berbasis visual seperti *graphic organizer* dapat meningkatkan daya serap materi dan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

PROGRAM UNGGULAN

Program unggulan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penerapan media *graphic organizer* sebagai alat bantu untuk mendukung penulisan kreatif. Penggunaan *graphic organizer*, seperti diagram alur dan diagram siklus, dipilih karena kemampuannya dalam mengorganisasikan informasi secara sistematis dengan dukungan visual. Diagram alur membantu peserta didik untuk memahami proses atau urutan langkah secara jelas, sedangkan diagram siklus memfasilitasi pemahaman tentang hubungan yang berulang dalam suatu proses. *Graphic organizer* ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dan memfasilitasi pengembangan ide-ide baru, karena mampu mengorganisir informasi dengan cara yang mudah dipahami (Baxendell, 2003). Selain itu, *graphic organizer* juga dapat membantu siswa dalam berpikir, belajar, dan mengingat dengan lebih baik, karena visualisasi informasi memudahkan proses kognitif mereka (Jayanti & Muharomah, 2021). Adapun rincian program workshop tersusun seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Bagan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Program workshop yang diselenggarakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tahapan yang jelas dan terstruktur, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2. Proses dimulai dengan pretes, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait penggunaan *graphic organizer* dalam penulisan kreatif, yang memberikan pemahaman dasar tentang konsep-konsep yang perlu diketahui. Selanjutnya, peserta diajak untuk menyusun konsep mereka menggunakan *graphic organizer*, yang kemudian dipresentasikan untuk memperoleh masukan dari fasilitator dan peserta lainnya. Terakhir, peserta diminta untuk mengerjakan posttest untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis secara lebih terstruktur dan sistematis (Ciullo, 2013). Dengan adanya pendekatan visual yang mudah dipahami ini, peserta diharapkan dapat lebih mudah dalam menyusun karya ilmiah dan menyampaikan ide secara kreatif dan terorganisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai jenis karya tulis ilmiah, baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Sebagai langkah awal, siswa dikenalkan dengan pengertian atau deskripsi dari masing-masing jenis karya tulis ilmiah yang sering dijumpai, seperti artikel ilmiah, laporan penelitian, dan esai akademik. Setiap jenis karya tulis tersebut diberikan contoh untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai perbedaan dan karakteristiknya. Selain itu, penting untuk dipahami oleh siswa mengenai kaidah-kaidah penyusunan karya tulis ilmiah, seperti struktur penulisan yang meliputi pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Etika dalam penyusunan karya ilmiah juga menjadi poin utama, di mana siswa diajarkan mengenai

pentingnya plagiarisme dan cara merujuk sumber dengan benar. Proses penyuntingan dan perbaikan karya ilmiah juga tidak kalah penting, untuk memastikan kualitas dan kelayakan publikasi. Untuk mendalami materi tersebut, sesi praktik menulis diberikan agar siswa dapat langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Sebelum materi disampaikan, sebagai bagian dari tahapan awal, siswa terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang topik yang akan dibahas, sekaligus untuk mengukur kemajuan setelah program PkM dilaksanakan. Pretest ini membantu tim untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai area yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program ini (Fadila, 2019).



Gambar 3. Penyampaian materi

Setelah penyampaian materi, tahapan berikutnya dalam program pelatihan adalah pembagian kelompok yang terdiri dari tiga siswa yang mewakili kelas VII, VIII, dan IX. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk menciptakan proses kaderisasi dalam penulisan karya ilmiah, sehingga para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mentransfer kemampuan menulis tersebut ke teman-teman mereka. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih tema penulisan, yang mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, religi, humaniora, dan perkembangan teknologi. Pemilihan tema yang luas ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam berkarya ilmiah. Setiap kelompok kemudian dibimbing secara mandiri dalam menyusun *graphic organizer* sebagai langkah awal sebelum mulai menulis karya ilmiah mereka. *Graphic organizer* ini, yang digambarkan pada gambar 4, berfungsi untuk membantu siswa mengorganisir ide dan informasi secara sistematis sehingga proses penulisan menjadi lebih mudah dan terstruktur. Selain itu, fasilitas komputer dan jaringan internet disediakan untuk mendukung kegiatan pencarian data pendukung yang relevan dengan tema yang dipilih. Fasilitas ini juga memungkinkan siswa untuk memanfaatkan media sosial guna mengetahui kondisi terkini yang dapat mendukung penulisan mereka, sekaligus menambah wawasan dan perspektif dalam menyusun karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan perkembangan zaman.



Gambar 4. Merancang *graphic organizer*

Di lingkungan pondok pesantren, pada umumnya, santri tidak diperbolehkan membawa gawai untuk menjaga fokus dalam pembelajaran (Rustantono, 2022). Namun, dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah, terdapat waktu tertentu di mana siswa diberikan izin untuk menggunakan fasilitas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendukung mereka dalam mengakses informasi yang relevan dan terkini untuk karya ilmiah yang sedang disusun. Setelah penyusunan karya tulis ilmiah, hasilnya dikumpulkan dan dievaluasi oleh tim. Evaluasi dilakukan melalui diskusi untuk memberikan masukan terkait konsep dan inovasi yang diangkat oleh siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide mereka lebih lanjut. Kegiatan pendampingan ini dilanjutkan secara daring, yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan rancangan *graphic organizer* yang telah dibuat menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang lengkap dan sistematis (Hamzah, 2022).

Kesebelas kelompok yang terlibat dalam program ini diwajibkan untuk mengumpulkan hasil pengembangan karya tulis sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Tim pengabdian kemudian memberikan feedback berupa catatan dan komentar konstruktif terkait penulisan karya ilmiah mereka. Proses ini dilanjutkan dengan revisi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok berdasarkan masukan yang telah diberikan. Setelah revisi selesai, siswa diprogramkan untuk mempresentasikan hasil karya tulis ilmiah mereka di hadapan tim dan peserta lainnya. Aktivitas presentasi ini dapat dilihat pada gambar 5, yang menunjukkan antusiasme tinggi siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan penuh semangat. Setiap kelompok berusaha memberikan performa terbaiknya, dengan memaparkan secara jelas dan terstruktur solusi serta terobosan yang mereka temukan dalam proses penulisan karya ilmiah. Aktivitas presentasi ini tidak hanya mengasah kemampuan komunikasi, tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum.



Gambar 5. Presentasi siswa

Penulisan yang telah disusun oleh siswa mencakup berbagai topik yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial. Salah satu topik yang menarik adalah media pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode monopoli. Metode ini inovatif karena menggabungkan permainan yang menyenangkan dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, terdapat juga topik mengenai pengembangan dakwah melalui platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan media sosial lainnya. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas, terutama kalangan generasi muda yang aktif di platform tersebut.

Selain itu, terdapat juga analisis mengenai pengajaran Gus Iqdam, yang mengupas bagaimana pengajaran ini dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi para santri dan masyarakat pada umumnya. Topik lainnya yang menarik adalah mengenai konsep positif farming, yang berfokus pada cara-cara positif dalam

mengelola dan memanfaatkan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, siswa juga menulis tentang aplikasi *health student*, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menjaga kesehatan fisik dan mental mereka melalui fitur-fitur yang mudah diakses di *smartphone*. Terakhir, ada juga program kewirausahaan yang digagas oleh siswa, yang bertujuan untuk mendorong mereka agar dapat menciptakan peluang usaha, mengembangkan keterampilan bisnis, dan mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Semua topik ini mencerminkan pemikiran kreatif dan inovatif dari siswa dalam menjawab tantangan zaman serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

Kelompok	Evaluasi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok 1	7	8
Kelompok 2	6	8
Kelompok 3	8	9
Kelompok 4	9	9
Kelompok 5	6	7
Kelompok 6	7	8
Kelompok 7	7	8
Kelompok 8	6	7
Kelompok 9	8	10
Kelompok 10	7	9
Kelompok 11	7	8

Dari hasil *posttest* yang ditampilkan pada Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa MTs. Fathul Huda setelah penerapan metode pembelajaran menggunakan *graphic organizer*. Sebelumnya, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 7, namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *graphic organizer*, nilai rata-rata meningkat menjadi 8.2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *graphic organizer* terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisir ide dan informasi, serta memudahkan mereka dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Metode ini memberikan visualisasi yang jelas mengenai hubungan antar ide, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis esai atau karya tulis ilmiah lainnya (Ciullo, 2013; Baxendell, 2003).

Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan *graphic organizer* dapat direalisasikan sebagai alternatif media yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan menulis ilmiah siswa. Ke depannya, metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk memperkaya proses pembelajaran di MTs. Fathul Huda, serta memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan kemampuan menulis ilmiah siswa. Penggunaan *graphic organizer* sebagai alat bantu visual dalam menyusun karya tulis ilmiah dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dalam penulisan, seperti penyusunan struktur yang jelas, pengorganisasian ide, dan penggunaan bahasa yang tepat. Dengan hasil yang menggembirakan ini, *graphic organizer* bisa dijadikan sebagai metode yang rutin diterapkan dalam program penulisan karya ilmiah di masa mendatang (Jayanti & Muharomah, 2021; Manik, 2020).

EVALUASI dan KEBERLANJUTAN PROGRAM

Tahapan evaluasi merupakan bagian penting dalam pengawasan dan penilaian hasil karya tulis ilmiah siswa, yang bertujuan untuk memastikan kualitas penulisan sesuai dengan kompetensi

yang dibutuhkan dalam kompetisi yang akan diikuti oleh siswa MTs. Fathul Huda. Evaluasi ini dilakukan dengan menilai aspek konsep dan penulisan karya ilmiah yang disesuaikan dengan tema yang ditentukan, yaitu perkembangan teknologi dan analisis sosial humaniora. Monitoring dilaksanakan secara daring untuk memantau kemajuan siswa, dengan pertemuan dilakukan tiga kali dalam sebulan pada awal bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana gagasan yang telah disusun oleh siswa berkembang, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari tim pengajar (Rukmini, 2024). Proses evaluasi ini tidak hanya melibatkan penilaian terhadap produk akhir karya ilmiah, tetapi juga terhadap proses berpikir dan pengembangan ide yang dilakukan oleh siswa.

Sebagai upaya berkelanjutan, program ini dirancang agar dapat diteruskan dengan melibatkan guru yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab karya ilmiah. Guru tersebut akan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide dan tulisan ilmiah mereka setelah pelatihan selesai. Dengan adanya keberlanjutan program ini, diharapkan siswa dapat terus mengasah keterampilan menulis ilmiah mereka, baik untuk tujuan kompetisi maupun pengembangan pribadi. Melalui pendekatan evaluasi yang berkesinambungan ini, siswa dapat memperoleh bimbingan yang lebih optimal, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan siap untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi (Wardana, 2023). Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dalam keberhasilan program pengembangan kemampuan menulis ilmiah yang diterapkan di MTs. Fathul Huda.

SIMPULAN dan SARAN

Penerapan *graphic organizer* dalam proses penulisan karya ilmiah telah menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan kemampuan menulis siswa yang signifikan. Melalui penggunaan diagram alur, siswa dapat lebih mudah menghubungkan dukungan visual, bahasa, isi, dan pemikiran yang terkandung dalam karya ilmiah. Respon siswa terhadap penggunaan media *graphic organizer* sangat antusias, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan penulisan ilmiah. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Penerapan media ini dapat membantu siswa untuk lebih terstruktur dalam menyusun ide dan mengembangkan tulisan ilmiah dengan lebih sistematis dan mudah dipahami. Untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, guru disarankan untuk mempersiapkan prototipe penggunaan *graphic organizer* secara matang sebelum mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami secara penuh cara menggunakan alat bantu ini dalam menulis karya ilmiah. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong kerja sama antar siswa, baik dalam pasangan maupun kelompok, untuk meningkatkan kolaborasi dalam menyusun tulisan. Selain itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai standar akademik dalam penulisan ilmiah, agar mereka dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Dengan demikian, penggunaan *graphic organizer* dapat semakin mendukung siswa dalam menulis karya ilmiah yang kreatif dan berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, B. F. (2023). Konsep dasar inovasi pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 85–105.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.105>

- Baxendell, B. (2003). "Consistent, coherent, creative the three c's of graphic organizers," *Teaching exceptional children*, 35(3), 46-48.
- Ciullo, S., & Reutebuch, C. (2013). Computer-based graphic organizers for students with LD: A systematic review of literature. *Learning Disabilities Research & Practice*, 28(4), 196-210.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan pembelajaran public speaking bagi siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76-81.
- Herawati, A. (2022). Penerapan Strategi Graphic Organizer Venn Diagram untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 221-228.
- Jayanti, M.D., & Muharomah, S. (2021). Penetapan media literasi graphic organizer (go) sebagai upaya pembelajaran materi teks pada siswa. *Deiksis*, 13(1), 65.
- Karlina, D. A. (2020). Meningkatkan kompetensi guru melalui karya tulis ilmiah untuk menyongsong era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-9.
- Kurniawan, O., Noviana, E., & Marwan, A. (2021). Penggunaan Media Graphic Organizer untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berpikir Kritis dalam Membaca. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 79-87.
- Lailiyah, N., Pitoyo, A., Sujarwoko, Rahmayantis, M. D., Waryanti, E., Sasongko, S. D., Sardjono, Puspitoningrum, E., Muarifin., Gigik, Y. R., & Putri, F. A. (2024). Membangun kecakapan di era digital melalui pelatihan pengembangan kurikulum merdeka belajar. *DIMAR Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-17.
- Leo, S. (2017). *Mencerabkan bakat menulis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, F., Silaban, A. F., Siregar, A. S. A. J., Girsang, A. A., Situmorang, D. N. B., Purba, G. S. A., Siregar, N. A., & Devi, T. A. (2023). Analisis pentingnya parafrase pada penulisan artikel ilmiah sebagai upaya menghindari plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/ipn.v1i2.150>
- Mahtari, S., Nur, M., & Tukiran, T. (2016). Pengembangan prototipe buku guru dan buku siswa ipa dengan penemuan terbimbing untuk melatih kreativitas ilmiah siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(2), 924-930.
- Manik, E. (2020). *Visual basic 6.0 untuk media pembelajaran interaktif*. LPPM UHN Press.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru SMA Swasta di Sidoarjo. *Jurnal Abdi: Media pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 45-50.
- Egan, M. (1999). "Reflections on effective use of graphic organizer's," *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 42(8), 641-645.
- Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran gaya bahasa dalam membangun wacana pada novel rasa karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1226-1244.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis masalah-masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794-805.
- Pramessti, I., Gafur, A., & Ibrahim, R. (2023). Pelatihan penulisan karya ilmiah pada mahasiswa TPK untuk terampil dan kreatif menulis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara. JPkMN*, 4(3), 2293-3398.

- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan tawakal dan resiliensi pada santri remaja penghafal al quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 77-87.
- Rahmi, A., & Damri, D. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui media buku halus kasar bagi anak disgrafia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5305-5312.
- Rahmi, A., & Sari, A. W. (2022). Pelatihan menulis karya ilmiah sebagai kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 5 Kota Padang. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(1), 9-13. <http://journal.kualitama.com/index.php/pelita/article/view/122>
- Retnaningsih, E. (2024). Capaian kinerja laboratorium sebagai *baseline* penyusunan renstra laboratorium dengan metode statistik deskriptif. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1512-1521.
- Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. (2024). Strategi mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah di pascasarjana UIN Malang. *Journal of Education Research*, 5(2), 2301–1312. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.998>
- Rukmini, R. D., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2024). Peran monitoring pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 6-10.
- Rustantono, H. H., & Fatimatuzzahro, L. (2022). Pengaruh penggunaan *handphone* terhadap interaksi sosial santri putri di pondok pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 183-192.
- Sulsilawati, E., & Usman, U. (2021). Pengaruh penggunaan media YouTube terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Yuliati, A. (2019). Sosialisasi penulisan referensi dalam karya tulis ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(2), 60-69.
- Yunita, E., Sinurat, H. P., & Sumanti, R. (2021). Tantangan plagiarisme dalam budaya penulisan karya tulis ilmiah. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(02), 139-150.